

PENERAPAN KONTRAK BELAJAR DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS IX SMP KARTIKA1-7 PADANG TAHUN AJARAN 2012/2013

Delfian Putra¹⁾, Erman Har¹⁾, dan Lisa Deswati²⁾

¹⁾Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta.

E-mail : delfianian@gmail.com

²⁾Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta.

ABSTRAK

This study aimed to see differences in the application of Learning Contract with the inquiry approach to learning the material Biotekologi biology class IX SMP Kartika 1-7 Padang academic year 2012/2013. This type of research is experimental research design only randomized control design. The study population was all students in class IX SMP Kartika 1-7 Padang that consists of 6 classes. By using purposive sampling techniques and through random, then the experimental class is IX.1 class with 35 students and the number of control class is the class with the number of students IX.3 35 people. Results of data analysis, t 'is 8,30. When compared to test the hypothesis H_0 is 3,68. Then $t < H_0$ hypothesis testing. Therefore, the hypothesis can not be accepted by the real level of 0,05. So it can be concluded, that the implementation of a learning contract with the inquiry approach there is no difference with significance level (α 0,05) on the biology of learning materials of biotechnology in class IX SMP Kartika 1-7 Padang academic year 2012/2013. On the learning outcomes of the average value of the experimental class (64,94) is higher than the control class (35,71). The average value of psychomotor and affective experimental class (83 and 63) is higher than the control class (70 and 59). Therefore, the implementation of the contract apply lessons learned through the inquiry approach can be varied with the fun of learning strategies.

Kata Kunci: kontrak belajar, pendekatan inkuiri, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia Anonimus (2006: 25).

Menurut Lufri (2010:11) Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah

laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Selain itu belajar juga didefinisikan sebagai modifikasi atau perubahan prilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Winkel (1996:53)

mengemukakan Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang memberikan perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konsisten, dan membangun. Perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses pembelajaran biologi, guru dalam konteks dunia pendidikan adalah seorang pendidik yang bertugas membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, membentuk sikap atau perilaku yang baik dan melatih peserta didik menjadi trampil dalam bidangnya Lufri (2010:6). Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dan motifator. Sehingga terciptanya suasana yang nyaman bagi peserta didik dan pembelajaran yang disampaikan seorang guru menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi peserta didik.

Biologi adalah salah satu mata pelajaran IPA yang memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa tentang makhluk hidup dan proses kehidupan yang ada disekitarnya, baik yang tidak tampak oleh kasat mata maupun yang tampak oleh kasat mata. Salah satu contoh yaitu bioteknologi yang banyak diterapkan dalam proses pembuatan produk makanan seperti pembuatan tempe, tahu, kecap, keju, susu yang menggunakan organisme dan bakteri. Selain itu ilmu Biologi

juga diterapkan diberbagai bidang seperti ilmu peternakan, pertanian, kedokteran dan sebagainya. Dalam hal tersebut siswa diharapkan mampu memahami materi dan konsep yang diajarkan guru dan langsung mengaplikasikan dengan lingkungan. Pada pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari mempelajari materi maupun konsep yang diterapkan oleh guru. Namun pada kenyataannya banyak siswa hanya tahu materi saja dan tanpa mengetahui manfaat dan dalam bidang apa saja konsep biologi dapat diterapkan.

Berdasarkan observasi dan tinjauan peneliti pada tanggal 11 Februari 2013 dengan guru IPA biologi kelas IX SMP Kartika 1-7 padang, menunjukkan bahwa pembelajaran biologi disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya terfokuskan pada guru, dalam penyampaian materi pembelajaran metode yang digunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan, mencatat dan sedikit bertanya, pembelajaran yang berlangsung hanya monoton, dan tidak melibatkan siswa secara aktif akibatnya siswa cepat bosan, kurang serius dan bahkan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Seperti tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata nilai mid semester 1 mata pelajaran biologi siswa kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang.

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata
1	IX IPA1	35 orang	47,56
2	IX IPA2	36 orang	51,45
3	IX IPA3	35 orang	47,00
4	IX IPA4	35 orang	50,78
5	IX IPA5	35 orang	48,71
6	IX IPA6	35 orang	47,92
Jumlah		212 orang	293,42
Nilai rata-rata kelas			48,90

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa di SMP Kartika 1-7 Padang pada umumnya nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 67.

Melihat keadaan tersebut, penulis tertarik untuk mencari alternatif pemecahan pendekatan yang di terapkan sehingga dapat membuat siswa aktif dan membangun hubungan baik antara guru dengan siswa juga mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usahanya sendiri, khususnya dalam pembelajaran biologi. Salah satu pendekatan yang dapat membuat siswa aktif dan membangun hubungan baik antara guru dengan siswa adalah kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri. Kontrak belajar adalah persetujuan antara siswa dengan sekolah untuk mendapatkan pengetahuan baik di dalam maupun diluar kelas. Sedangkan pendekatan

inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri. Apabila seorang guru telah mampu menciptakan hubungan baik dengan siswanya juga mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usahanya sendiri maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akan berjalan sesuai dengan rencana yang telah diterapkannya.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pembuatan kontrak belajar dalam pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar biologi di kelas XI IPA 3 SMAN 2 Sungai Limau yang juga telah dilakukan Zarmayedi (2012) terdapat pengaruh yang positif yaitu pada kelas eksperimen menghasilkan nilai rata-rata 79,68 sedangkan pada kelas kontrol 72,43. Pada penelitian tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan kooperatif jigsaw dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 34 Padang telah dilakukan Zunallah (2011) membuktikan juga terdapat pengaruh positif yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata 72,74 dan pada kelas kontrol 62,81.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dalam mata pelajaran biologi pada pokok bahasan Bioteknologi di SMP dengan judul:

”Penerapan Kontrak Belajar dengan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi Kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang”.

Di dapatkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah tersebut adalah :

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru dalam belajar masih kurang efektif.
3. Penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar biologi siswa rendah.
4. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, karena guru masih menerapkan metode belajar konvensional yang mengarah pada metode ceramah, sehingga siswa cenderung mendengar, mencatat dan bahkan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang serta keterbatasan yang di miliki peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX semester genap di SMP Kartika 1-7 Padang tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah penerapan kontrak belajar dengan pendekatan Inkuiri.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

4. Pokok bahasan yang akan diteliti adalah materi Bioteknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar biologi yang menerapkan Kontrak Belajar dengan Pendekatan Inkuiri dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional ?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Melihat perbedaan hasil belajar biologi aspek kognitif kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang tahun Ajaran 2012/2013 yang menerapkan kontrak belajar dengan pendekatan Inkuiri dengan pembelajaran konvensional.
2. Melihat aspek afektif dan psikomotor kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang tahun Ajaran 2012/2013 yang menerapkan kontrak belajar dengan pendekatan Inkuiri dan pembelajaran konvensional.

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Kontrak Belajar

Kontrak belajar adalah satu daftar sasaran seorang siswa akan mencoba untuk mencapai untuk memperbaiki pembelajarannya dalam waktu yang diberikan. Menurut Codde (2006:1) kontrak belajar adalah ” persetujuan antara siswa dengan

lembaga atau sekolah untuk mendapatkan pengetahuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas ". Dalam kontrak tersebut setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran mendapatkan nilai dari guru, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berusaha untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Menurut Codde (2006: 2) adalah:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyetujui suatu aturan yang pada mulanya masing-masing kelompok berbeda.
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Memudahkan perkembangan siswa untuk saling menghormati.
4. Membantu pengembangan keahlian dalam diri siswa.

Selanjutnya Codde (2006:4) menyatakan bahwa pelajar itu mempunyai keinginan untuk belajar karena adanya beberapa kebutuhan, diantaranya :

1. Kebutuhan untuk mengetahui.
2. Kebutuhan untuk melakukan usaha.
3. Kebutuhan untuk mempunyai pengalaman yang unik atau berkesan yang dicetak dalam suatu catatan.
4. Kebutuhan dalam menyediakan alat belajar.
5. Kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan.

2. Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan

peserta didik untuk menemukan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri. Kata kunci pendekatan inkuiri adalah menemukan sendiri. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pendekatan inkuiri mempunyai tahapan kerja, sebagaimana para ahli menggunakan pendekatan ini dalam melakukan eksperimen. inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan tahap secara berurut (*order*) juga inkuiri sebagai sebagai suatu cara yang kreatif dan open-ended dalam pencarian pengetahuan (*as an open-ended creative way of seeking knowledge*)Lufri (2010: 27).

Tahapan kerja inkuiri menurut Lufri (2010:27) sering juga dikenal dengan langkah-langkah metode ilmiah yaitu:

1. Melakukan observasi (*observation*)
2. Mengajukan pertanyaan (*questioning*)
3. Mengajukan jawaban sementara (*hypothesis*)
4. Mengumpulkan data (*data gathering*)
5. Menarik kesimpulan (*conclusion*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang pada semester II dari tanggal 19 Maret –20 April tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013 di SMP Kartika 1-7

Padang Kelas IX Tahun Ajaran 2012/2013. jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Posttest Only Design*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang yang terdiri dari 6 kelas yang terdaftar tahun 2012/2013. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membutuhkan 2 kelas sebagai sampel. Kelas sampel di ambil dengan teknik *Purposive Sampling*.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data nilai mid semester 1 biologi siswa pada kelas IX tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Mencari rata-rata masing-masing kelas sampel.
- c. Menentukan dua kelas yang mempunyai nilai rata-rata hampir sama untuk dijadikan sampel.
- d. Untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan random.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran yang menggunakan kontrak belajar dengan pendekatan Inkuiri.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas yaitu hasil belajar biologi siswa setelah diberi perlakuan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diberikan langsung dari sampel. Data primer tersebut adalah data yang diambil dari siswa berupa hasil belajar biologi siswa yang diperoleh dari tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IX semester genap yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu dilakukan beberapa tahap terdiri dari:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan observasi kesekolah guna melihat proses pembelajaran yang diterapkan.
 - b. Meminta data nilai rata-rata ujian mid semester ganjil dan jumlah siswa beserta

nama siswa kepada guru yang bersangkutan.

- c. Mempersiapkan proposal serta menetapkan jadwal penelitian
- d. Menentukan pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan
- e. Menelaah materi pembelajaran kelas IX semester genap
- f. Mempersiapkan contoh kontrak belajar yang akan dinegosiasikan dengan siswa.
- g. Mempersiapkan tahapan kerja pendekatan Inkuiri.
- h. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- i. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- j. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol dengan perlakuan yang berbeda.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari proses pelaksanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes akhir untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Kartika 1-7 Padang,

diperoleh data hasil belajar siswa. Data tersebut berupa data primer yang diperoleh dari tes pada kegiatan penelitian. Pada tes akhir digunakan instrument berupa 24 butir soal objektif. Pada kelas eksperimen IX.1 tes diikuti oleh seluruh siswa, yaitu sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dan pada kelas kontrol IX.3 juga diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Dari hasil analisis belajar kedua kelas sampel didapatkan data seperti pada Tabel 2 sebagai berikut :

Kelas	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	64,94	17,53	307,30
Kontrol	35,71	11,28	127,23

Untuk dapat menarik suatu kesimpulan dapat dilakukan pengujian dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan Uji Hipotesis.

1. Uji Normalitas kelas sampel

Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kontrol diolah untuk menentukan Uji Normalitas. Pada Uji Normalitas ini digunakan Uji Lilieford seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Berdasarkan Uji Normalitas kelas eksperimen dan kontrol diperoleh harga L_o dan L_t pada taraf nyata = 0,05 untuk $n > 30$ seperti tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	L_0	L_t	Ket
Eksperimen	0,0585	0,1499	Normal
Kontrol	0,1408	0,1499	Normal

Dari tabel diatas terlihat bahwa kedua kelas eksperimen dan kontrol memiliki $L_0 < L_t$, berarti data kedua sampel terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas kelas sampel

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan Uji F. Analisis homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Eksperimen	0,05	2,41	1,84	Tidak Homogen
Kontrol				

Dari tabel diatas hasil perhitungan dengan Uji Homogenitas didapatkan harga F_{hitung} kelas sampel 2,41 dan pada taraf nyata 0,05 didapat harga F_{tabel} 1,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji Normalitas dan Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang heterogen. Untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji- t^1 . Hasil uji- t^1 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji hipotesis kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelas	t^1	H_0	H_1	Ket
Eksperimen	8,30	3,68	3,68	H_0 diterima dan H_1 ditolak
Kontrol				

Dari tabel diatas didapatkan hasil perhitungan dengan uji- t^1 dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 dimana $-3,68 < 8,30 < 3,68$ dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan Kontrak Belajar dengan Pendekatan Inkuiri dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap dan keterampilan siswa yang dinilai oleh guru biologi siswa kelas IX yang berperan sebagai observer. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penilaian Afektif dan Psikomotorik siswa kelas sampel

Kelas eksperimen			Kelas kontrol		
Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %	Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %
1	83	60	1	58	57
2	81	63	2	77	62
3	85	68	3	76	59
Jlh	249	191	Jlh	211	178
Rata-rata	83	63	Rata-rata	70	59

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa penilaian afektif dan psikomotor siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 83% pada kelas eksperimen dan 70% pada kelas kontrol. Begitu juga dengan penilaian psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen yaitu 63% sedangkan pada kelas kontrol 59%.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi yang menerapkan Kontrak Belajar dengan Pendekatan Inkuiri dengan pembelajaran Konvensional. Kontrak Belajar yang penulis terapkan bukanlah Kontrak Belajar pribadi seperti rujukan yang terdapat pada kajian teori tetapi Kontrak belajar klasikal yaitu Kontrak Belajar yang berlaku untuk semua siswa pada kelas eksperimen. Kontrak ini disepakati oleh guru dan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dan setelah kontrak disepakati, kontrak tersebut ditandatangani oleh guru dan ketua kelas. Penulis menerapkan kontrak belajar klasikal karena tidak mungkin menerapkan Kontrak Belajar untuk setiap siswa, seperti format yang dinyatakan oleh Campbell dkk (2006: 230). Sedangkan pendekatan yang diterapkan penulis yaitu pendekatan Inkuiri yang merupakan

pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri yang dinyatakan oleh Lufri (2010:27).

Tujuan dari kontrak belajar dalam penelitian ini adalah agar guru dan siswa sama-sama mengetahui tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Kontrak belajar berisi tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa yang sebelumnya sudah dinegosiasikan kepada siswa terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pelaksanaannya, siswa mematuhi kontrak belajar akan mendapatkan nilai tambahan dari penilaian aspek afektif dan psikomotor yang memiliki persentase 25%. Dan siswa yang melanggar kontrak belajar dan tidak aktif dalam diskusi akan mendapatkan sanksi yaitu tidak akan mendapatkan nilai tambahan dari penilaian aspek Afektif dan Psikomotor.

Penilaian afektif kedua sampel menunjukkan adanya perbedaan yaitu jumlah rata-rata kelas eksperimen adalah 83% dan kelas kontrol 70%. Begitu juga pada penilaian psikomotor, kelas eksperimen rata-rata lebih tinggi yaitu 63% dan kelas kontrol 59%. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen

dapat meningkatkan sikap dan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan analisis data bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri lebih tinggi yaitu 64,94% dibandingkan pembelajaran konvensional yaitu 35,71%. Hal ini sejalan dengan penelitian Suartina (2011) menyatakan pengaruh kontrak belajar dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui nilai tes hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 72,21% dibandingkan dengan nilai tes hasil belajar siswa kelas kontrol 64,05%.

Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menerapkan kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri siswanya lebih cenderung aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan kontrak belajar dengan pendekatan inkuiri belum pernah diterapkan di dalam proses pembelajaran melainkan guru hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Codde (2006:1) mengungkapkan bahwa dalam kontrak belajar tersebut setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran mendapatkan nilai dari guru, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berusaha untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Sedangkan hasil penelitian pada proses

pembelajaran kelas kontrol banyak siswa yang kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru dan bahkan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran menyebabkan proses pembelajaran terasa lebih lama dan membosankan. Siswa juga sering keluar masuk dengan alasan buang air kecil dan bahkan banyak siswa yang memakan permen karet sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, banyak siswa yang hanya diam hal ini menyebabkan hasil belajar biologi yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Pada saat penelitian ini berlangsung, penulis menemukan beberapa kendala. Pertama, kurang waktu dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya banyak siswa yang terlambat menyebabkan konsentrasi siswa terganggu. Kedua, saat diskusi banyak siswa yang berbicara dengan teman sekelompoknya sehingga banyak siswa yang tidak paham ketika dipersilahkan guru untuk memberikan tanggapan maupun saran kepada kelompok yang tampil. Juga banyak siswa yang meminta izin buang air kecil sehingga proses pembelajaran menjadi tidak nyaman dan kurang serius. Ketiga, kurangnya pengalaman peneliti dalam pengelolaan kelas sehingga banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keempat, dari tes akhir yang

diberikan peneliti pada akhir pembelajaran banyak nilai siswa yang penyebarannya tidak merata sehingga ada beberapa kelompok siswa yang berkemampuan baik, berkemampuan sedang dan berkemampuan cukup mengakibatkan hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima.

Berdasarkan penjelasan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan Kontrak Belajar dengan pendekatan Inkuiri lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dari hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas IX SMP Kartika 1-7 Padang.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menerapkan Kontrak Belajar dengan pendekatan Inkuiri dengan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yang didapatkan dari uji t^1 .
2. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil yang lebih tinggi yaitu sebesar 64,94 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 35,71.
3. Dari hasil pengamatan ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen

didapatkan nilai rata-rata afektif 83% dan psikomotor 63% yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu afektif 70% dan psikomotor 59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus.2006. *Bahan Ajar Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Pendidikan*. Padang: FIK UNP
- Codde, Joseph R. *Using Learning Contracts In The College Classroom*. (<http://Mu.edu/user/coddejoes/contract>. Htm, diakses 21 Desember 2012)
- Cambel, L., Bruce Cambell, De Dickinson. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Lufri.2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: FMIPA UNP.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zarmayedi.(2012). *Pengaruh Pembuatan Kontrak Belajar Dalam Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Kelas XI IPA 3 SMAN 2 Sungai Limau*. Skripsi (skripsi tidak diterbitkan): Universitas Bung Hatta.
- Zunallah, H.(2011). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMPN 34 Padang*. Skripsi (skripsi tidak diterbitkan): Universitas Bung Hatta.